

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan data-data, mengklasifikasikan menganalisis dan mentafsirkan fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia.¹ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

Dalam penelitian kualitatif salah satu cirinya adalah data yang bersifat deskriptif. Deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Namun demikian tidak berarti bahwa penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tertentu seperti, menyebutkan jumlah anggota keluarga, banyak biaya yang dikeluarkan untuk biaya sehari-hari.³

Jenis penelitian ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan, observasi,

¹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimah Sahada, 1996), hal. 12

² Nana Syaodih Sukamadiata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

³ *Ibid*; hal. 66

serta wawancara yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat anak dalam belajar khususnya menumbuhkan minat baca peserta didik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena, peristiwa-peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual atau masalah-masalah terkini, terbaru sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk pemecahan masalah praktis pendidikan, sedikit sekali fungsinya untuk pengembangan ilmu.⁴ Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan apapun peristiwa atau gejala sebagaimana adanya sehingga bersifat hanya sekedar mengungkapkan fakta. Penelitian dengan pendekatan deskriptif mempunyai tujuan yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis, menggambarkan atau memaparkan data tentang bagaimana strategi guru mengatasi rendahnya minat baca peserta didik di Mi Miftakhul falah Kayen Kademangan Blitar.

⁴ Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal 64.

B. Kehadiran Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini menurut adanya kehadiran peneliti dikarenakan peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.⁵

Oleh karena itu peneliti terjun secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami permasalahan yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti sangat mutlak diperlukan.

Keberhasilan peneliti di dalam penelitian kualitatif sendiri yaitu sebagai kunci utama di dalam melaksanakan penelitian, karena peneliti disini mengungkap gejala-gejala atau fenomena dari objek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti yang penulis dijadikan subyek penelitian adalah di Mi Miftakhul Falah Kayen Kademangan, yang beralamatkan di Dsn Kayen Desa Kademangan Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Pada lokasi penelitian ini akan disajikan tentang kondisi obyektif keadaan lokasi penelitian, data-data yang diperoleh berdasarkan tehnik dokumentasi, yaitu hasil peneliti diperoleh dan didapatkan berdasarkan data-data yang telah ada di Mi Miftakhul Falah Kayen.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena pihak dari Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan mendukung jika diadakannya penelitian di Mi tersebut. Mi Miftakhul Falah juga termasuk Mi yang maju, dan

⁵ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik – Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 19

banyak peserta didik dari Mi Miftakhul Falah yang berprestasi, dan murid di Mi tersebut juga banyak. Dalam proses pembelajaran, setiap guru di Mi Miftakhul Falah menggunakan strategi dan metode belajar berbeda-beda yang dapat menarik perhatian siswa. Di Mi tersebut juga membiasakan sholat dzuha berjamaah serta pembacaan surat pendek bagi peserta didiknya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai tempat penelitian, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi rendahnya minat baca yang dilakukan di Mi Miftakhul Falah Kayen Kademangan.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kualitatif. Pentingnya data untuk memnuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Menurut Loflad dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam suatu penelitian kualitatif adalah data tindakan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen-dokumen.⁶

Adapun data dari peneliti diperoleh dari:

1. Data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data. Sumber data primer lebih banyak pada kegiatan observasi dan wawancara mendalam, serta dokumentasi.⁷ Data ini diperoleh peneliti dari sumber-sumber informan, yang mengetahui masalah yang

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 157

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 225

sedang diteliti. Maka, bentuk dari data primer ini diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati, direkam, dan dicatat secara langsung seperti wawancara, observasi. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber data utama. Informan atau narasumber yang dianggap mengetahui dan memahami banyak hal tentang strategi guru Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah kayen Kademangan, yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁸ Data ini diperoleh peneliti dari sumber-sumber tertulis yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah kayen Kademangan. Yang kemudian diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber yang ada dan berkaitan dengan penelitian. Data ini berasal dari sumber buku-buku, dokumen pribadi, dokumen resmi, data guru dan lain-lain. Data ini berguna untuk melengkapi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut ini:

1. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber

⁸ *Ibid*, hal. 225

data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, gamblang, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁹

Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang melakukan observasi turut ambil bagian dalam kegiatan atau terlibat langsung dalam aktifitas orang-orang yang sedang diobservasi. Dengan adanya observasi partisipan ini, maka dapat diperoleh secara lengkap dan tajam sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹⁰ Observasi dapat digunakan secara mandiri atau bersama-sama, teknik pengumpulan data yang lain seperti penggunaan teknik observasi bersamaan dengan teknik wawancara. Metode observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data primer dan data-data sekunder. Menurut Sutrisno Hadi dalam Andi Prastowo bahwa observasi diartikan sebagai pengamat dan pencatat secara sistematis terhadap suatu gejala yang terlihat pada objek penelitian.¹¹

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki.¹² Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengamatan serta mengobservasi proses penumbuhan minat baca.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 2

¹⁰ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2014), hal 47

¹¹ Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik...*, hal. 27

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada suatu atau beberapa orang yang bersangkutan langsung.¹³ Wawancara mendalam atau interview mendalam dilakukan dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan untuk mengungkap kehidupan responden, konsep, persepsi, peran, kegiatan, dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang di teliti. Pertanyaannya sendiri bermacam-macam dalam beberapa format: aplikasinya, isi, dan urutan pertanyaannya.¹⁴

Ada tiga jenis wawancara menurut Esterberg yang dikutip Sugiyono dalam bukunya:

Yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh tersebut. Wawancara semiterstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. Wawancara tak berstruktur wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.¹⁵

¹³ *Ibid...*, hal. 62

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 112

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 233

Dalam interview peneliti mengajak komunikasi langsung dengan responden yaitu: kepala sekolah, guru, dan beberapa peserta didik sebagai pihak yang memberi keterangan. Peneliti menggunakan metode interview terstruktur agar dalam menggali informasi bisa lebih mendalam. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang strategi guru mengatasi rendahnya minat baca peserta didik di Mi Miftakhul Falah Kayen Kademangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berisi tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang.¹⁶ Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara, dalam penelitian kualitatif.¹⁷

Menurut Lickona dan Guba dalam Zainal Arifin, ada beberapa alasan penggunaan dokumentasi dalam penelitian sebagai berikut:¹⁸

- a. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan karena mudah diperoleh dan relatif murah.

¹⁶ Ibid., hal. 240

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 82

¹⁸ Zainal Arifin, *Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hal. 225

- b. Merupakan informasi yang baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun analisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya.

Dokumentasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis dan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, berkas-berkas arsip atau lainnya yang berhubungan dengan maksud peneliti. Metode ini dimaksud untuk memperoleh gambaran umum di Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan. Sehingga penggunaan metode dokumentasi pada penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang didapat dengan benar-benar akurat, yang akan menambah kevalitan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dan Ahmad Tanzeh analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Menurut Suprayogo sebagaimana dalam Ahmad Tanzeh analisis data yaitu rangkaian kegiatan pengolahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹⁹

Analisis data dalam kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada waktu tertentu. Miles and Huberman dalam Sugiyono, menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Pngantar Metode penelitian*, (Yogyakarta: teras, 2009) hal. 69

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁰ Reduksi data, berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data tersebut benar-benar terkumpul sudah harus mengantisipasi adanya reduksi data. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu pada temuan. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.²¹

Proses reduksi yang dilakukan peneliti yaitu merangkum dan membuat ringkasan. Kemudian menyeleksi data dari hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumentasi, metode guru mengajar, strategi guru yang dipakai dalam mengatasi rendahnya minat baca peserta didik, dan juga motivasi atau dorongan dari guru agar anak minat dalam membaca. Proses reduksi ini tidak dilakukan pada saat akhir penelitian saja, akan tetapi dilakukan terus menerus sejak awal pengumpulan data berlangsung.

2. Data Display (Penyajian Data)

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 247

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 93

Penyajian data dapat dilakukan kedalam bentuk tabel, grafik, pie card, pictogram dan lainnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun kedalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.²²

Penyajian data dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks narasi atau uraian cerita. Setelah data-data tersebut terkumpul, selanjutnya data tersebut dikelompokkan menurut kategorinya. Penyajian data bentuk teks cerita itu dimulai dari awal peneliti terjun ke lapangan sampai akhir penelitian.

3. Conclusion Drawing atau Verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Akan tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³ Langkah ketiga ini sangat penting dilakukan dalam penelitian karena merupakan langkah terakhir dalam analisis data.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif mungkin akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal,

²² *Ibid*, hal. 249

²³ *Ibid*, hal. 252

akan tetapi juga mungkin tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain dengan menganalisis data, penelitian juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut sangat diperlukan kredibilitas terhadap hasil pengecekan keabsahan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan sendiri digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian.²⁴ Peneliti hendaknya menggunakan pengamatan dengan telitidan rinci secara berkesinambungan, dengan demikian peneliti akan memberikan data yang lebih akurat tentang apa yang diamati.

2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara dan sistematis.²⁵

²⁴ *Ibid*, hal. 270

²⁵ *Ibid*, hal. 272

Ketekunan pengamatan dalam peneliti ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi harus benar-benar valid sehingga data yang diperoleh tersebut dianggap kredibel.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber sebagai pembanding hasil wawancara dan beberapa sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.²⁷

4. Pemeriksaan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁸

²⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 330

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 274

²⁸ Zaenal Arifin, *Penelitian metode dan paradigma baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 168

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian adalah sistematika penulisan yang peneliti rancang sedemikian rupa. Adapun sistematika tersebut terbagi menjadi beberapa tahap, sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu menyusun proposal penelitian, ujian proposal, revisi proposal, dan mengurus surat ijin penelitian, menyerahkan surat ijin penelitian ke Mi Miftakhul Falah Kayen.

Tahap kedua yaitu menyusun kerangka penelitian mengenai Strategi guru mengatasi kurangnya minat baca peserta didik sekaligus menentukan sumber data dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Tahap ketiga yaitu penggalan data lapangan, terdiri dari deskripsi mengenai objek penelitian dalam hal ini mencangkup gambaran umum Mi Miftakhul Falah Kayen mulai dari sejarah berdirinya sekolahan, visi dan misi struktur organisasi, data guru, data siswa, kondisi sarana prasarana, serta penerapan pendidikan karakter.

Tahap keempat yaitu analisis data. Analisis data bertujuan untuk mengumpulkan data mengolah hasil penelitian dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penerapan pendidikan karakter.

Tahap terakhir yaitu penulisan laporan. Pada tahap ini data yang sudah diolah dan disimpulkan yang selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar penelitian yang dilaksanakan benar-benar valid adanya.